

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kesejahteraan psikologis penyandang tuna netra di SLB Negeri Cangakan Karanganyar dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai pengalaman individu berdasarkan perilaku yang muncul dan aktivitas mental yang mendasarinya berdasarkan sudut pandang penelitian (Wilig dalam Herdiansyah, 2015).

3.1 Fenomena Penelitian

Fokus dalam penelitian ini yaitu untuk memahami kesejahteraan psikologis penyandang tuna netra di SLB Negeri Cangakan Karanganyar. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan ialah fenomenologi. Fenomenologi merupakan metode yang fokus dalam melihat serta memahami pengalaman yang dirasakan dan dialami individu atau kelompok terkait fenomena tertentu (Herdiansyah, 2015).

3.2 Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, informan utama dan informan pendukung.

3.2.1 Informan Utama

Informan utama adalah informan yang secara langsung mengalami perilaku yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima siswa kelas X di SLB Negeri Cangakan Karangayar.

3.2.2 Informan Pendukung

Informan pendukung yaitu informan yang tidak mengalami secara langsung kejadian yang ingin diteliti, akan tetapi data-data yang dimilikinya dapat mendukung hasil penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah dua orang, dimana informan ini ialah orang-orang terdekat informan dan salah satunya ialah guru BK.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Observasi atau pengamatan disini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data awal sebagai modal untuk penelitian selanjutnya. Disini peneliti berkunjung langsung ke sekolah untuk mengamati subjek yang akan dijadikan sampel penelitian. Kemudian dari hasil observasi tersebut didapatkan hasil sebagai data pendukung dalam melanjutkan penelitian serta untuk mencocokkan fakta yang ada di lapangan dengan hasil penelitian. Menurut Moleong (2004)

observasi adalah teknik pengamatan yang memungkinkan penelitian melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini penulis melaksanakan observasi dengan cara terjun langsung di lokasi penelitian menggunakan pedoman (*guide*) yang disusun oleh penulis guna mendapatkan data yang diperlukan.

Penyusunan guide observasi berikut ini peneliti adaptasi dari Laporan Praktek Kerja Lapangan karya Janah (2018).

Tabel 3.1
Guide Observasi

1.	Guide Observasi Lingkungan	1. Alamat SLB Negeri Cangakan Karanganyar 2. Kondisi Sekolah a. Bentuk dan status sekolah b. Sarana dan prasarana 3. Jumlah siswa SLB Negeri Cangakan Karanganyar 4. Tenaga Guru dan Karyawan
2.	Guide Observasi Siswa-Siswi SLB Negeri Cangakan Karanganyar	1. Penampilan fisik Meliputi kondisi fisik subyek, misalnya tinggi badan, berat badan, jenis rambut, warna kulit, pakaian yang dikenakan dan lain-lain. 2. Ekspresi wajah Ekspresi wajah subyek saat menjalankan tugasnya sebagai siswa-siswi dan saat di interview 3. Perilaku subyek saat berada di kelas dan saat berada di ruang kelas

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah metode yang mendasarkan diri pada laporan verbal dimana terdapat hubungan langsung antara penyidik dan subyek yang diselidiki (Moleong, 2004). Wawancara diharapkan penulis akan mendapatkan data secara lebih mendalam. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004).

Penyusunan guide interview ini penulis susun sendiri berdasarkan dimensi *psychological well-being* menurut Ryff dan Keyes (1995).

Tabel 3.2
Guide Interview Kesejahteraan Psikologis

DIMENSI	INDIKATOR	PERTANYAAN
A. Penerimaan diri	a. Kematangan emosi b. Pengalaman masa lalu c. Rasa percaya diri	a. Di usia berapa anda mengalami tuna netra ? b. Bagaimana riwayat ketunanetraan anda ? c. Bagaimana cara anda menerima hal tersebut ? d. Selama anda mengalami tuna netra pengalaman apa saja yang anda terima ? e. Lalu bagaimana sikap anda untuk membangun rasa kepercayaan diri anda ?

DIMENSI	INDIKATOR	PERTANYAAN
B. Hubungan positif dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Empati b. Kasih sayang 	<ul style="list-style-type: none"> f. Bagaimana sikap keluarga anda setelah mengetahui bahwa anda mengalami ketunanetraan ? g. Adakah upaya yang pernah dilakukan oleh keluarga dalam menyikapi ketunanetraan yang anda alami ?
C. Otonomi	<ul style="list-style-type: none"> a. Evaluasi diri b. Menentukan keputusan bagi diri sendiri c. Kebahagiaan 	<ul style="list-style-type: none"> h. Bagaimana cara anda meningkatkan kemandirian dengan keterbatasan yang anda alami ? i. Faktor apa saja yang membuat anda bisa bertahan sampai sekarang ? j. Bagaimana riwayat pendidikan anda ? k. Bersekolah di SLB ini kemauan diri sendiri atau orang tua yang memilihkan ? l. Apakah anda merasakan bahagia saat ini ? m. Menurut anda pengertian kebahagiaan itu sendiri seperti apa ?
D. Penguasaan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bersosialisasi b. Berkompetensi 	<ul style="list-style-type: none"> n. Bagaimana tanggapan masyarakat mengenai ketunanetraan yang anda alami saat ini ? o. Adakah rasa seperti di minoritaskan ? p. Adakah kendala disaat anda bersosialisasi dengan sekitar ? q. Keterampilan apa saja yang anda miliki saat ini ?

DIMENSI	INDIKATOR	PERTANYAAN
E. Tujuan hidup	a. Arah kehidupan b. Memiliki cita-cita	r. Sudahkah anda merasa sejahtera selama ini ? s. Menurut anda bagaimana arti dari kesejahteraan ? t. Bagaimana dengan cita-cita ? u. Bagaimana cara anda menggapainya ?
F. Pertumbuhan pribadi	a. Konsisten	v. Apakah ada keinginan untuk bersekolah di sekolah formal ?

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2015) dokumentasi pada umumnya berguna sebagai data pelengkap yang sifatnya dapat memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama, yaitu observasi, wawancara dan fokus groups. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data terkait instansi SLB Negeri Cangakan Karanganyar, selain itu juga foto kegiatan siswa ketika pembelajaran di kelas dan ketika melakukan wawancara.

3.4 Validitas

Menurut Herdiansyah (2015) validitas merupakan keakuratan dari kesimpulan dan persepsi peneliti terhadap fenomena sosial yang akan diteliti. Satori dan Komariah (Caesaria, 2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian

(*confirmability*). Ketiga kriteria tersebut guna menjamin keabsahan hasil penelitian.

3.4.1 Standar Kredibilitas

1. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan perpanjangan pengamatan sumber. Dimana data-data yang telah peneliti peroleh dari informan utama (siswa penyandang tuna netra) akan dicek kembali dengan data yang peneliti peroleh dari informan pendukung.
2. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan meningkatkan ketekunan. Dimana dalam hal ini peneliti meningkatkan ketekunan dengan semakin menambah wawasan melalui berbagai referensi buku, jurnal, hasil penelitian ataupun dokumentasi terkait penelitian.
3. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan referensi sebagai bukti pendukung penelitian. Dalam hal ini berupa foto-foto kegiatan di Instansi terkait melalui kamera *handphone* dan rekaman suara informan melalui *handphone* ketika wawancara berlangsung guna mendukung kredibilitas data yang telah peneliti peroleh di lapangan.

3.4.2 Standar Transferabilitas

Menurut Poerwandari (Caesaria, 2017) standar transferabilitas menyatakan apakah hasil penelitian tersebut dapat diterapkan dalam konteks dan situasi yang hampir mirip.

3.4.3 Standar Konfirmabilitas

Standar konfirmabilitas ialah apakah hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan kebenarannya, dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang telah diperoleh dan dicantumkan dalam laporan penelitian.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti mengukur validitas data penelitian berdasarkan tiga standar yaitu standar kredibilitas standar transferabilitas dan standar konfirmabilitas.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai pengalaman individu berdasarkan perilaku yang muncul dan aktivitas mental yang mendasarinya berdasarkan sudut pandang penelitian (Wilig dalam Herdiansyah, 2015) fenomenologi merupakan penelitian berupa gambaran mengenai pengalaman-pengalaman individu terkait suatu konsep.

Herdiansyah (2015) mengemukakan bahwa analisis data merupakan kemampuan peneliti dalam mengolah data menjadi suatu

temuan dimana pembaca dapat menemukan kebenaran dari hasil penelitian yang dibacanya. Menurut Miles dan Huberman (Herdiansyah, 2015) terdapat empat tahapan analisis data model interaktif yaitu, pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan juga di akhir penelitian. Pada pengumpulan data terdapat studi pre-eliminatory yang berguna sebagai bukti fenomena yang terjadi di lapangan. Selain itu pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan yang setelahnya akan dianalisis. Pada penelitian ini hasil wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

3. *Display data*

Display data adalah mengolah data yang telah setengah jadi menjadi data yang lebih jelas dan tertata ke dalam bentuk kategorisasi sesuai tema-tema yang telah dikategorisasikan.

Pada penelitian ini dapat berupa pembagian kategori dan proses pengodean (*coding*).

4. Penarikan Kesimpulan atau Tahap Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi berisi tentang uraian dari keseluruhan kategorisasi tema dan koding yang telah diselesaikan menjadi suatu kesimpulan yang spesifik dan mengerucut.